

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

## PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*, KINERJA KEUANGAN, DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Ninnu Rachim<sup>1</sup>, Rahmasari Fahria<sup>2</sup>, Dewi Darmastuti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>ninnu.rachim@upnvj.ac.id

<sup>2</sup>rahmasarifahria@upnvj.ac.id

<sup>3</sup>dewidarmastuti@upnvj.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan *media exposure*, kinerja keuangan, dan *tax exposure* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) sesuai dengan indikator GRI G4. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan 123 sampel pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *media exposure*, kinerja keuangan, dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Kata Kunci:** *Media Exposure*, Kinerja Keuangan, *Tax Avoidance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### Abstract

*This study uses quantitative methods that aims to examine the relationship between media exposure, financial performance, and tax avoidance on corporate social responsibility disclosure. Corporate social responsibility as dependent variable is measured by Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) accordance with GRI 4\$ indicators. This study uses data from companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2019. Sampling uses a purposive sampling method with 123 samples on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Tested of hypothesis in this study using multiple linear regression with software SPSS. The results of this study indicated are media exposure, financial performance, and tax avoidance has no effect on corporate social responsibility disclosure.*

**Keywords:** *Media Exposure*, *Financial Performance*, *tax avoidance*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

## PENDAHULUAN

Di era masa kini, gerakan dalam menjaga dan melindungi kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab yang harus dilakukan bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang menggunakan SDA dan perusahaan yang memiliki sisa hasil produksi yang dapat mengganggu lingkungan dan masyarakat sekitar. Tanggung jawab perusahaan dapat juga dilakukan dengan menyediakan informasi dalam laporan tahunan perusahaan secara transparan mengenai sejauh mana aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Aktivitas tersebut dapat meliputi kegiatan terkait dengan lingkungan, sosial bagi masyarakat, serta hak yang didapat oleh masyarakat sekitar supaya terpenuhi (Chanifah et al., 2019).

Dalam riset yang dilakukan oleh *National University of Singapore* melakukan studi dengan menggunakan 100 perusahaan dalam perwakilan negara ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand pada tahun 2016. Dengan hasil penilaian yang dihasilkan dari negara-negara tersebut memiliki kualitas CSR paling tinggi diraih oleh Thailand pada nilai 56,8 dari nilai 100, lalu Singapura dengan 48,8, Indonesia dengan 48,4 dan Malaysia 47,7 (asean-sr-network.org, 2016).

Terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan khususnya di negara Indonesia, perihal tanggung jawab perusahaan terkait bidang sosial dan lingkungan yang terdapat didalam UU RI No. 40/2007 Pasal 74 serta didalam PP RI No. 47/2012 Pasal 2 terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Hal didasari bahwa perseroan harus mempunyai kewajiban dalam tanggung jawab atas terjalinnya hubungan yang terbangun bagi perusahaan yang selaras dan sebanding diantara lingkungan perusahaan dan masyarakat selingkung dalam menjalankan usahanya.

Kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Misalnya kasus Pertamina yang menyebabkan tumpahan minyak mentah di pesisir laut daerah Karawang. Adanya kebocoran pipa minyak menyebabkan biota laut dan tanaman laut mati, dan berpotensi menyebabkan abrasi (Tempo, 2019). Wahana lingkungan hidup (Walhi) menyebutkan ada beberapa sungai besar dan anak sungai di Sarolangun, Jambi yang terkontaminasi akibat adanya aktivitas tambang yang dilakukan oleh PT Antam. Lalu pembuatan jalan yang dilakukan juga memotong 15 anak sungai mempengaruhi kurangnya debit air yang digunakan oleh masyarakat. Saat aktivitas perusahaan di hulu sungai berdampak munculnya berbagai penyakit pernapasan, pencernaan, dan kulit (Merdeka, 2016).

*Corporate Social Responsibility* atau laporan berkelanjutan yang dibuat sebagai wujud dedikasi dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan bagi investor laporan yang disajikan diharapkan dapat memberikan respon positif sebagai penguat landasan bahwa perusahaan akan menjalankan usahanya di masa kini dan masa depan secara berkelanjutan. Pengungkapan CSR sesuai apa yang disebutkan pada UU No.40/2007 pasal 74 merupakan kewajiban bagi perusahaan yang menjalankan usahanya dalam bidang SDA atau berkaitan dengan SDA wajib melakukan tanggung jawab sosial tetapi pada kenyataan dilapangan CSR masih dilakukan sebagai aktivitas sukarela atau *voluntary disclosure*.

*Media exposure* diharapkan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal sehingga perusahaan dapat menerima kepercayaan publik dan dapat meningkatkan citra perusahaan. *Media Exposure* dapat berpengaruh positif dengan menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan serta transparansi dalam pertanggungjawaban lingkungan, sosial, ekonomi dan memperhatikan masyarakat sekitar (Mashuri & Ermaya, 2020). Menurut (Widiastuti et al., 2018) bahwa *media exposure* terhadap pengungkapan CSR tidak berpengaruh sehingga tidak mampu melegitimasi karena sedikitnya publikasi pada media dalam setahun

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

terkait kegiatan CSR.

Laba perusahaan merupakan indikator utama pada kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan. Namun pada saat ini dalam penyajian laporan tahunan tidak hanya melakukan pengungkapan laba dari hasil aktivitas bisnis tetapi juga laporan kegiatan sosial atau CSR yang dilakukan sebagai wujud kewajiban perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Lestari & Lelyta, 2019) menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin meningkat performa pada kinerja keuangan dapat dilakukan evaluasi dengan pengukuran (ROIC) dan (ROA), dalam hal ini disebabkan karena beberapa aktivitas dalam CSR dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya (Ermaya & Mashuri, 2018) melakukan uji pada penelitian atas pengaruh kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan hasil yaitu, tidak adanya korelasi diantara pengungkapan informasi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dikarenakan hasil pada sampel yang diperoleh memiliki hasil negatif pada (ROE).

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu upaya perusahaan untuk mengurangi pajak yang dikenal dengan istilah *Tax Avoidance*. Penelitian (Mashuri & Ermaya, 2020) menyatakan jika agresivitas pajak yang dilakukan cukup besar sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yang lebih banyak dikarenakan kehilangan kepercayaan akibat agresivitas pajak. Pada penelitian (Wardhani & Muid, 2017) agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR memiliki hubungan signifikan positif, semakin besar agresivitas pajak perusahaan akan berbanding lurus dengan tingginya tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas ditunjukkan untuk mengetahui tujuan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *media exposure*, kinerja keuangan, dan *tax avoidance* terhadap pengungkapan CSr.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori legitimasi dan *Triple Bottom Line* digunakan sebagai teori yang mendasari pada penelitian ini. Legitimasi yaitu pengakuan terhadap legalitas, dalam hal ini legalitas dalam perusahaan merupakan strategi perusahaan dalam rangka mengembangkan keberlanjutan perusahaan. Pada saat pengoperasian perusahaan harus dilakukan dalam norma yang sudah ada terlebih dahulu didalam lingkungan tempat perusahaan melakukan aktivitas operasi (Lating et al., 2019).

Teori legitimasi juga dapat dikatakan fokus perusahaan sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat yang dapat menjadi faktor strategis perusahaan untuk mengembangkan perusahaan kedepannya (Tampubolon & Siregar, 2019). Legitimasi membantu keseimbangan perusahaan untuk meningkatkan kelangsungan hidup serta operasional. Dalam teori ini perusahaan secara berkelanjutan melaporkan aktivitas lingkungan untuk upaya legalitas di lingkungan masyarakat (Ulfa, 2018).

Penelitian ini juga menggunakan konsep *Tripple Bottom Line*, selain melakukan orientasi pada profitabilitas, perusahaan harus melakukan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat sekitar, dan menjaga kelestarian lingkungan (Cahyono, 2015). Meskipun profitabilitas CSR tujuan utama atas dilakukannya pengoperasian yang bagi perusahaan, tetapi diharapkan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan manusia dan menjaga kelestarian lingkungan disekitar perusahaan (Kasmawati, 2014).

Tanggung jawab yang harus wajib dilakukan oleh perusahaan yaitu bagi perusahaan yang melakukan kegiatan operasi yang menggunakan SDA atau berkaitan dengan SDA maka diwajibkan melaporkan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan. Salah satu kewajiban perusahaan yaitu mengambil bagian membuat laporan tanggung jawab sosial dalam mencapai perkembangan ekonomi jangka panjang tidak hanya berfokus pada *profit* melainkan

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

juga melakukan pada tanggung jawab aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Sofianty & Herlina, 2020).

Dalam (Arfiyanto, 2017) salah satu aspek terpenting dalam keberlanjutan perusahaan yaitu tanggung jawab sosial untuk menjaga ikatan sosial dengan masyarakat dan menjadi mediasi hubungan perusahaan dengan masyarakat, maka perusahaan harus berpegang pada peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat menjalankan usahanya terlepas dari aturan yang ada di masyarakat

Pengungkapan CSR dihitung dengan menggunakan pengukuran yang berpedoman pada ISO (GRI) G.4 yang didalamnya terdiri dari kategori ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, serta meliputi seluruh sub-kategori dengan total keseluruhan indikator sebanyak 91 poin indikator.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI<sub>i</sub> : Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan i

$\sum X_{yi}$  : Poin 1 untuk item y yang disajikan;

Poin 0 untuk item y yang tidak disajikan

$n_i$  : jumlah poin indikator untuk perusahaan i,  $n_i \leq 91$

Media digunakan oleh masyarakat dan *stakeholder* sebagai wadah untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan serta memberikan penilaian kepada perusahaan tentang apa yang dilakukan baik itu hal positif maupun negatif (Ulfa, 2018). Media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan pelaporan hasil kinerja perusahaan dapat melalui *website* resmi perusahaan. Beberapa manfaat yang dimiliki *website* yaitu mempermudah interaksi untuk menerima umpan balik, mengurangi biaya komunikasi serta mempermudah masyarakat dalam mengetahui aktivitas perusahaan dalam menilai yang akan meningkatkan reputasi dan kepercayaan dalam masyarakat (Mashuri & Ermaya, 2020). Pengukuran dilihat dari publikasi perusahaan secara online pada media massa atau surat kabar online yang berasal dari media Kompas, Tribunnews, dan publikasi berita yang berasal dari *website* resmi perusahaan itu sendiri.

Perhitungan *Media Exposure* menggunakan Janis-Fadner Coefficients (Mashuri & Ermaya, 2020):

$$* \frac{(e^2 - ec)}{t^2} \text{ if } e > c$$

$$** \frac{(ec - e^2)}{t^2} \text{ if } c > e$$

$$*** 0 \text{ if } c = e$$

Keterangan:

e adalah jumlah artikel positif tentang CSR perusahaan,

c adalah jumlah artikel negative tentang CSR perusahaan, dan

t adalah jumlah e + c

Pengukuran keberhasilan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dalam kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba yang berasal dari penjualan, investasi maupun asset (Mashuri, 2019). Kinerja keuangan merupakan dasar yang digunakan manajemen secara fleksibel untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban karena kian tinggi profitabilitas

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

yang diperoleh perusahaan maka kian banyak melakukan pengungkapan indikator tanggung jawab yang akan dilakukan (Tampubolon & Siregar, 2019).

Salah satu pengukuran profitabilitas yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu (ROA) menggunakan laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dan bunga terhadap total asset yang dimiliki (Rifki, 2016). Perhitungan Return on Aset yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Membayarkan pajak perusahaan merupakan hal penting karena merupakan keterlibatan langsung secara positif perusahaan dengan masyarakat. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan CSR hal ini dianggap mampu menekan tax avoidance yang dilakukan perusahaan (Zeng, 2018).

Pengukuran dalam Tax Avoidance (Mashuri & Ermaya, 2020):

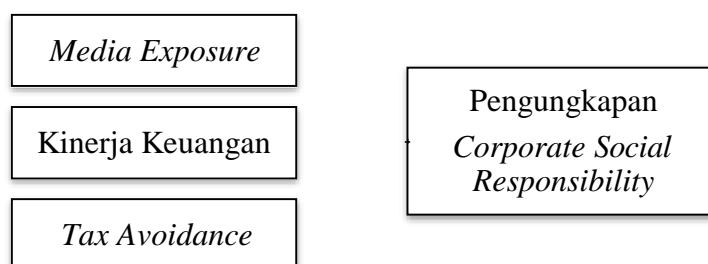
$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Berdasarkan dengan yang telah dijabarkan diatas, maka diperoleh hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Media Exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR?

H<sub>2</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengungkpaan CSR?

H<sub>3</sub>: *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR?



Gambar 1. Model Penelitian

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, total sampel pada penelitian ini berjumlah 123 sampel. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan beberapa parameter untuk menilai pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara terus-menerus selama periode 2017-2019
3. Perusahaan menghasilkan profit pada periode 2017-2019
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan

Data tersebut diperoleh melalui *annual report* yang terdapat didalam *website* resmi BEI. Selain itu, untuk mendapatkan *sustainability report* akan diakses melalui situs resmi perusahaan masing-masing.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian sampel menggunakan SPSS 24 menggunakan 123 sampel, namun terindikasi data abnormal sehingga dilakukan *outlier* menjadi 90 sampel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Media_Exposure	90	.00	1.00	.1222	.32938
Kinerja_Keuangan	90	.001	.416	.07747	.064136
Tax_Avoidance	90	.182	.334	.25465	.036347
Pengungkapan_CSR	90	.01099	.28571	.1435903	.06101357
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

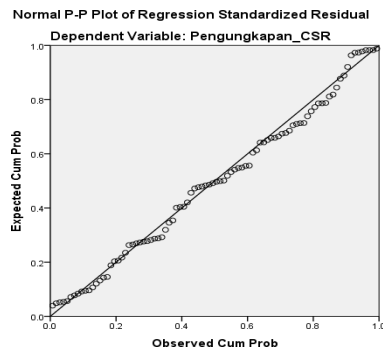
### Uji Autokorelasi

Tabel 2. Durbin Watson

Durbin-Watson
1.965

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

### Uji Normalitas



Gambar 2. P-Plot

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

### Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Media_Exposure	0,991	1,009
	Kinerja_Keuangan	0,983	1,017
	Tax_Avoidance	0,990	1,011

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2,824	0,006
	Media_Exposure	-1,840	0,069
	Kinerja_Keuangan	0,616	0,539
	Tax_Avoidance	0,210	0,834

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. R<sup>2</sup>

R Square
.167

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

## Uji T

Tabel 6. Uji T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2,824	0,006
	Media_Exposure	-1,840	0,069
	Kinerja_Keuangan	0,616	0,539
	Tax_Avoidance	0,210	0,834

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,134	0,047	
	Media_Exposure	-0,036	0,020	-0,195
	Kinerja_Keuangan	0,062	0,101	0,066
	Tax_Avoidance	0,037	0,178	0,022

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS oleh peneliti

$$CSR = 0,134 - 0,036 ME + 0,062 KK + 0,037 TA$$

Berdasarkan model regresi linear berganda, variabel konstan mempunyai konstanta bernilai positif sebesar 0,134 yang berarti apabila variabel *media exposure*, kinerja keuangan, dan *tax avoidance* mempunyai nilai yang tetap, maka variabel pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,134.

*Media exposure* memiliki nilai koefisien -0,036 artinya jika variabel lainnya tetap, maka

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

dapat menurunkan pengungkapan CSR sebesar -0,036. Hal ini dapat menggambarkan terjadinya hubungan negatif antara *media exposure* dengan pengungkapan CSR. Sehingga, jika *media exposure* mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan pada nilai pengungkapan CSR.

Kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,062 artinya apabila variabel lain tetap, maka dapat menaikkan pengungkapan CSR sebesar 0,062. Hal ini dapat menggambarkan terjadinya hubungan positif diantara kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR. Sehingga jika kinerja keuangan semakin meningkat, maka akan terjadi peningkatan pula pada nilai pengungkapan CSR.

*Tax avoidance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,037 artinya apabila variabel lain tetap, maka akan menaikkan pengungkapan CSR sebesar 0,037. Hal ini dapat menggambarkan terjadinya hubungan positif diantara *tax avoidance* dengan pengungkapan CSR. Jika *tax avoidance* semakin meningkat, maka akan terjadi peningkatan pula pada nilai pengungkapan CSR.

## PEMBAHASAN

### **Media Exposure terhadap Pengungkapan CSR**

Pengujian hipotesis pertama variabel independen menunjukkan bahwa *media exposure* mempunyai koefisien negative sebesar -0,036 dan dengan memperoleh hasil nilai sig 0,069 yang artinya lebih besar dari nilai sig 0,05 dan  $T_{hitung} - 1,840$  dimana hasil ini lebih kecil dari  $T_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  ditolak. Pada kondisi ini dapat dijabarkan bahwa sampel perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui *media exposure* ataupun tidak melakukan pengungkapan melalui *media exposure* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Bahwa dapat ditarik simpulan *media exposure* tidak mampu mempengaruhi dalam besarnya pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini yang berarti *media exposure* tidak mampu mempengaruhi dalam besarnya pengungkapan CSR. *Media Exposure* memiliki *mean* sebesar 0,1222, yang memiliki arti sebagian besar perusahaan masih belum dan/atau kurang dalam melakukan pemberitaan yang meliputi kegiatan CSR pada media massa atau website resmi perusahaan terkait. Pengungkapan CSR perusahaan sebagian besar atau selalu dilakukan oleh perusahaan hanya melalui *annual report* atau *sustainability report*. Sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Rahayu & Anisyukurlillah, 2015), (Widiastuti et al., 2018), dan (Fitri, 2019). Bahwa *media exposure* tidak mampu melegitimasi untuk melakukan pengungkapan karena rata-rata publikasi yang dilakukan masih kurang dan media dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan CSR bukan sebagai pendorong pengungkapan CSR.

### **Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan CSR**

Pengujian hipotesis kedua variabel independen kinerja keuangan memiliki koefisien positif 0,062 dan memperoleh hasil nilai sig sebesar 0,069 yang artinya lebih besar dari sig 0,05 dan hasil  $T_{hitung}$  didapatkan 0,616 sehingga  $H_2$  ditolak dengan demikian prediksi hipotesis awal bahwa kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR akan menghasilkan pengaruh positif, namun gagal dibuktikan. Maka simpulan yang dapat diberikan yaitu kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh. Dalam hal ini yang berarti kinerja keuangan tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam banyaknya pengungkapan CSR perusahaan. Kinerja Keuangan memiliki *mean* sebesar 0,07747, yang memiliki arti kinerja keuangan perusahaan pada sampel penelitian ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dikarenakan laba bersih perusahaan masih rendah karena adanya beban operasional yang tinggi pada perusahaan menyebabkan laba kotor yang sudah cukup rendah lalu dikurangi pajak yang dibayar sehingga



# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

menghasilkan laba bersih yang rendah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Alam & Herawaty, 2019), (Ermaya & Mashuri, 2018), (Tampubolon & Siregar, 2019), (Darmawan, 2018) dan (Aulia, 2018). Kinerja keuangan dengan pengukuran ROA tidak sejalan dengan teori legitimasi jika ROA yang tinggi mampu melaksanakan dan mengungkapkan CSR untuk menciptakan keselarasan antar perusahaan dengan lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih hanya berfokus pada *profit* orientasi tanpa memikirkan kelangsungan kegiatan sosial.

## **Tax Avoidance Terhadap Pengungkapan CSR**

Pengujian hipotesis ketiga variabel independen *tax avoidance* didapatkan koefisien negatif 0,037 dan memperoleh hasil nilai sig sebesar 0,834 yang artinya lebih besar dari sig 0,05 dan hasil  $T_{hitung}$  didapatkan 0,210 sehingga  $H_3$  ditolak. Maka simpulan yang dapat diberikan yaitu *tax avoidance* terhadap pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh. Dalam hal ini yang berarti *tax avoidance* tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan. Tax Avoidance memiliki *mean* sebesar 0,25465, yang memiliki arti perusahaan manufaktur pada sampel tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak. Makanya, dalam uji yang dilakukan dalam penelitian ini *tax avoidance* belum mampu melegitimasi pengungkapan CSR.

Sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Rifki, 2016), (Ramadhan & Amrin, 2019), (Sinaga, 2020), dan (Rini et al., 2015). Pada penelitian ini *tax avoidance* tidak terindikasi dilakukan oleh perusahaan dikarenakan nilai rata-rata ETR menunjukkan >25% pajak yang dibayarkan perusahaan, sehingga tidak mampu melegitimasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

## SIMPULAN

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih lanjut sejauh mana perusahaan mengungkapkan CSR pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu *Media Exposure*, Kinerja Keuangan, dan *Tax Avoidance* terhadap Pengungkapan CSR. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data dalam pengujiannya yaitu analisis regresi linear berganda. Seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian yang diuji yaitu 123 sampel dari 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun penelitian 2017- 2019. Namun pada saat pengolahan data dilakukan outlier sehingga data yang diolah pada SPSS menjadi 90 sampel data. Berdasarkan pada hasil penelitian yang diteliti dapat ditarik kesimpulan sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Pada variabel *media exposure* memiliki hasil signifikansi 0.616 > dari nilai signifikan 0,05 sehingga memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan pengukuran Janis-Fadner Coefficinets, hipotesis pertama *media exposure* pada penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya ekspos yang dilakukan media pada pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, laporan tersebut tetap dimuat pada oleh perusahaan pada *annual report* dan/atau *sustainability report* perusahaan.
2. Pada variabel kinerja keuangan memiliki hasil signifikansi 0,539 > dari nilai signifikan 0,05 sehingga memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan pengukuran ROA, hasil hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak selalu diindikasikan berkenan mengungkapkan CSR secara menyeluruh dan konsisten dalam laporannya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa besarnya pengungkapan CSR yang dilaporkan oleh

# PROSIDING BIEMA

## Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

perusahaan manufaktur masih tergolong rendah. Perusahaan masih berorientasi pada laba semata dan menganggap pengungkapan berkelanjutan hanya dilakukan secara sukarela.

3. Pada variabel ketiga *tax avoidance* memiliki hasil signifikansi  $0,834 >$  dari nilai signifikan  $0,05$  sehingga memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diukur dengan pengukuran *effective tax rate* (ETR), hasil hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance*, maka tidak mampu melegitimasi perusahaan untuk melaporkan pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* yang rendah merupakan kewajiban perusahaan, sehingga hal ini tidak memiliki pengaruh terhadap apakah perusahaan melakukan pengungkapan CSR atau tidak karena pengungkapan pada CSR masih dianggap sukarela dan merupakan kegiatan sosial, jadi kedua hal ini tidak saling mempengaruhi.

### Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu menambahkan atau mengganti faktor lain untuk mendukung pengungkapan CSR. Lalu sedikitnya sampel dan tidak memiliki keberagaman karena hanya mencakup sektor manufaktur saja. Sehingga pada sampel yang digunakan peneliti lebih banyak menggunakan *annual report* dibandingkan *sustainability report* dalam menelaah data pengungkapan CSR. Oleh karena itu, banyak sampel yang sudah memenuhi kriteria tetapi tidak bisa digunakan karena tidak terindeks oleh GRI standards dan GRI G.4. peneliti mengakui bahwa hasil yang didapatkan pada penelitian ini tidak bisa dilakukan generalisasi dikarenakan sedikitnya sampel dan tidak mencakup keseluruhan sektor yang digunakan.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan faktor lain atau mengganti faktor yang dapat mendukung pengungkapan CSR perusahaan. Faktor-faktor lain yang dapat diperhitungkan dalam pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Selain itu penggunaan sampel perusahaan yang lebih beragam dari sektor perusahaan lain sehingga dapat mencakup hasil yang lebih luas dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 2007. Jakarta.
- \_\_\_\_\_- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Alam, G. K. S., dan Herawaty, V. 2019. Analisis *Intellectual Capital, Tax Avoidance, Growth, Profitability* dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan *Audit Committee* Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora*.
- Arfiyanto, R. 2017. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ariningsih, N. G. A. M. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. *Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya*.
- Aulia, T. Z. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (Gri) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *UMT Journal Management System*.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

- Cahyono, W. P. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi, dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, Universitas Airlangga.
- Chanifah, N., Ermaya, H. N. L., dan Mashuri, A. A. S. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi lingkungan. *Widyakala* Vol. 6, No. 1.
- Darmawan, F. 2018. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Devie., Liman, L. P., Tarigan, J., dan Jie, F. 2019. Corporate Social Responsibility, Financial Performance and Risk in Indonesia Natural Resources Industry. *Social Responsibility Journal*.
- Ermaya, H. N. L., dan Mashuri, A. A. S. 2018. Kinerja Perusahaan dan Struktur Kepemilikan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol. 2, No. 2.
- Fitri, E. Z. 2019. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Florentin, V., dan Hidayat, A. A. N. 2019. Minyak Tumpah, Pertamina Diminta Ganti Rugi Kerusakan Lingkungan. <https://bisnis.tempo.co/read/1250736/minyak-tumpah-pertamina-diminta-ganti-rugi-kerusakan-lingkungan> (Di akses 8 Februari 2021).
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9).
- Hamid, S. A. 2016. Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. *Journal of Social Sciences and Humanities: Special Issue* 1 pp. 214-226.
- Kasmawati. 2014. Implementasi Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori *Triple Bottom Line* Pada Perusahaan-Perusahaan Di Kawasan Industri Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2014. Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance. *Journal Bus Ethic*.
- Lating, A. I. S., Ngumar, S. dan Mildawati, T. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel *Moderating Equilibrium*: *Jurnal ekonomi-Manajemen-Akuntansi* Vol. 15, No. 1 hal. 129-144.
- Lestari, N., dan Lelyta N. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol. 22, No. 1.
- Mashuri, A. A. S. 2019. Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Agresivitas Pajak dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol. 15, No. 1 : 1-16.
- Mashuri, A. A. S., dan Ermaya, H. N. L. 2020. The Effect of Tax Aggressiveness and Media Exposure On Corporate Social Responsibility Disclosure With Profitability as Moderated Variables. *Atlantic Press PICEEBA-2* Vol. 124.
- Mutia, E., Zuraida dan Andriani, D. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Akuntansi* Vol. 4 No. 2, Juli 2011.
- Nurchahya, Y. A., dan Dewi, R. P. 2020. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmial Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9, No. 2.
- Pangestika, S., dan Widiastuti, H. 2017. Pengaruh *Media Exposure* dan Kepemilikan Asing

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

- Terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol. 1, No. 1 : 78-89.
- Rahayu, P., dan Anisyukurlillah, I. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal* 4 (3).
- Ramadhan, A., dan Amrin, A. 2019. Agresivitas Pajak Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol. 7, No. 2 hal. 209-214.
- Rifki, A. A. 2016. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Sosial Responsibility Dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Rini, M. D., Handajani, L., dan Sasanti, E. E. 2018. Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Publik Indonesia Yang Melakukan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *SNA 18*.
- Rismansyah dan Sudiyanto, T. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (Eva) Pada PT. Indosat TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* Vol. 13, No. 3 : 101-129.
- Saptohutomo, A. P. 2016. Walhi Sebut Lima Sungai Besar Jambi Tercemar Limbah Tambang PT Antam. <https://www.merdeka.com/peristiwa/walhi-sebut-lima-sungai-besar-jambi-tercemar-limbah-tambang-pt-antam.html> (Di akses 8 Februari 2021).
- Sinaga, P. W. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sofianty, D., dan Herlina, L. 2020. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Kajian Akuntansi* Vol. 21, No. 2 : 270-288.
- Sparta dan Rheadanti, D. K. 2019. Pengaruh Media *Exposure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol. 22, No. 1.
- Suastha, R. D. 2016. Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. <https://www.asean-csr-network.org/c/news-a-resources/media-coverage/920-riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah> (Di akses 12 Mei 2021).
- Tampubolon, E. G. dan Siregar, D. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi* Vol. 8, No. 2.
- Tangdialla, R. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR): Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Economix* Vol. 7, No. 1.
- Ulfa, F. N. A. 2018. Pengaruh *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan dan Tipe Industri Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Wardhani, R. A., dan Muid, D. 2017. Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 6, No. 3 hal. 1-10.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., dan Handoko, R. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2015). *Riset akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2).

# PROSIDING BIEMA

**Business Management, Economic, and Accounting National Seminar**

Volume 2, 2021 | Hal. 915 - 927

Yuliskayani, L., dan Damayanti, I. G. A. E. 2018. *Consumer Proximity, Media Exposure, Enviromental Sensitivity dan Profitability* dalam Memengaruhi CSRD di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 23 ; 1651-1681.

Zeng. T. 2018. Relationship Between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: International Evidence. *Social Responsibility Journal*.